

## Pengaruh Komponen Produk Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen

Isnaeni<sup>1</sup>, Sigit Wibawanto<sup>2</sup>

Universitas Putra Bangsa<sup>1,2</sup>

isnae484@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setrojenar Kebumen. Populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan di Pantai Setrojenar Kebumen. Sampel penelitian ini sebanyak 125 orang dengan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *SPSS Release 25 for windows*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa amenitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksesibilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa daya tarik, amenitas dan aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Kata kunci: daya tarik; amenitas; aksesibilitas; kepuasan wisatawan

### Abstract

*This study aims to determine the influence of attractiveness, amenities, and accessibility on tourist satisfaction at Setrojenar Beach, Kebumen. The population in this study consists of tourists at Setrojenar Beach, Kebumen. The sample of this study is 125 people selected using purposive sampling. The method used in this study is a quantitative method. The analysis employs multiple linear regression analysis with SPSS Release 25 for Windows. The results of this study indicate that attractiveness has a positive and significant partial influence on tourist satisfaction. The results also show that amenities have a positive and significant partial influence on tourist satisfaction. Furthermore, the analysis indicates that accessibility has a positive and significant partial influence on tourist satisfaction. The results demonstrate that attractiveness, amenities, and accessibility simultaneously have a significant influence on tourist satisfaction.*

*Keywords: attractiveness; amenities; accessibility; tourist satisfaction*

## **Pendahuluan**

Industri pariwisata merupakan sekumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan (UU RI No 10 Tahun 2009). Barang dan atau jasa yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan angka kunjungan wisatawan. Peningkatan kunjungan wisatawan dapat diraih dengan kepuasan yang dirasakan wisatawan (Hidayatullah et al., 2020). Kepuasan wisatawan merupakan hasil interaksi antara pengalaman wisatawan pada tempat wisata dan harapan yang dia miliki mengenai destinasi (Pizam et al., 1978).

Dalam kepuasan wisatawan, peneliti terdahulu telah meneliti hal apa saja yang membuat wisatawan merasa puas akan suatu destinasi. Menurut Alegre & Garau (2010) faktor dari kepuasan wisatawan yaitu antara lain pantai, iklim, kebersihan dan kerapian, pemandangan, kedamaian dan ketenangan, akomodasi, keamanan, tempat situs bersejarah, aktifitas budaya, kota yang menarik, kontak dengan alam, kehadiran dengan teman atau keluarga, interaksi dengan wisatawan lain, hiburan malam, kegiatan olahraga, tempat wisata, kunjungan sebelumnya, kemudahan akses, fasilitas baik untuk anak-anak dan orang tua, kemudahan informasi tentang destinasi dan perjalanan yang mudah diatur, masakan lokal, gaya hidup lokal, harga terjangkau, dan destinasi paling murah. Beberapa hal diatas termasuk dalam daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas yang merupakan tiga unsur atau komponen penting dari produk wisata (Yoeti, 2016).

Menurut KBBI, arti dari komponen yaitu bagian dari keseluruhan atau dapat disebut sebagai unsur. Kemudian Middleton (dalam Kartika & Rahmanita, 2017) berpendapat bahwa produk wisata dapat dijelaskan sebagai kesatuan antara komponen-komponen nyata dan tidak nyata berdasarkan kegiatan yang bisa dilakukan pada destinasi tujuan wisata. Adapun yang dimaksud sebagai komponen-komponen nyata dan tidak nyata adalah sesuatu yang dapat dirasakan oleh wisatawan dan menjadi sebuah pengalaman berharga baginya. Komponen produk wisata yang dimaksud yaitu daya tarik wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata, aksesibilitas, citra destinasi, harga untuk wisatawan. Sedangkan menurut Cooper (dalam Safitri & Kurniansyah, 2021) terdapat empat komponen atau produk yang harus dimiliki oleh sebuah produk wisata yaitu *attractions*, *accessibilities*, *amenities*, dan *ancillary*. Hal serupa juga didukung oleh Yoeti (2016) bahwa komponen utama produk wisata terdiri dari daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas.

Penelitian ini hanya membatasi tiga komponen produk wisata dari berbagai pendapat yang ada yaitu daya tarik sebagai tujuan utama wisatawan berkunjung, amenitas sebagai sarana pemenuhan kebutuhan wisatawan, dan aksesibilitas yang merupakan kemudahan untuk sampai menuju destinasi. Dengan terpenuhinya komponen produk wisata yaitu daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan pada suatu destinasi wisata diharapkan mampu mendorong perkembangan pariwisata, khususnya di Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen sangat potensial akan wisata alamnya, terutama wisata pantai karena sebagian besar wilayah Kabupaten Kebumen berada di dataran rendah. Sedikitnya terdapat dua puluh satu objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Kebumen (piknikwisata.com, 2022). Dengan banyaknya pilihan alternatif objek wisata pantai di Kebumen dengan berbagai aktifitas menarik yang ditawarkan, tentu mendorong persaingan antar objek wisata semakin ketat sehingga untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang pun semakin sulit, ditambah lagi dengan semakin bertambahnya objek wisata baru yang bermunculan. Hal itu juga yang menjadi tantangan bagi pengelola Pantai Setrojenar saat ini.

**Tabel 1. Jumlah Rata-Rata Wisatawan Pantai Setrojenar Tahun 2022**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumah Wisatawan/Hari</b>
Hari biasa	100-200
<i>Weekend</i>	500-1000
Libur hari raya	>3000

*Sumber: Pengelola Pantai Setrojenar (2023)*

Data pada Tabel 1. diperoleh oleh penulis melalui wawancara kepada pengelola Pantai Setrojenar berdasarkan penjualan retribusi parkir. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa wisatawan Pantai Setrojenar cukup tinggi terutama pada waktu libur hari raya. Jumlah wisatawan yang berkunjung saat ini kemungkinan dipengaruhi oleh daya tarik, amenitas dan aksesibilitas yang ada pada Pantai Setrojenar Kebumen selaku komponen utama produk wisata.

Pantai dengan pasir coklat kehitaman ini memiliki daya tarik berupa pemandangan pantai yang membuat wisatawan merasa *relax* saat berwisata. Hal tersebut merupakan salah satu motivasi atau faktor pendorong seseorang melakukan kegiatan wisata yaitu untuk melepas kepenatan dan bersantai dari padatnya aktivitas sehari-hari (Parhusip & Arida, 2018). Objek Wisata Pantai Setrojenar juga telah memiliki amenitas (fasilitas) untuk memenuhi kebutuhan

wisatawan selama berada di pantai. Fasilitas yang tersedia berupa tempat bilas dan ganti, tempat makan dan minum, toilet, musola dan lain-lain. Tidak hanya itu, untuk menuju objek wisata Pantai Setrojenar, wisatawan juga telah dimudahkan. Kemudahan untuk mencapai Pantai Setrojenar didukung dari posisinya yang sangat strategis yaitu jarak Pantai Setrojenar dari pusat Kota Kebumen yang tidak terlalu jauh yaitu sekitar tiga belas kilo meter. Terdapat juga penunjuk arah yang akan memudahkan wisatawan untuk sampai. Kemudian berada dekat dengan Jalur Pantai Selatan Jawa yang menghubungkan Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kebumen hingga Kabupaten Purworejo sehingga mudah untuk dicapai wisatawan dari arah barat ataupun timur.

Penelitian mengenai komponen produk wisata yaitu daya tarik, amenities, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan (Bhuiyan et al., 2021; Siagian & Mita 2022; dan Hermanto et al., 2022). Dengan kepuasan yang dirasakan wisatawan, juga dapat menimbulkan niat wisatawan untuk berkunjung kembali, dengan suka rela untuk memberikan saran destinasi wisata yang telah dikunjungi kepada orang lain, bahkan menjadikan wisatawan loyal terhadap suatu destinasi (Wijaya & Sujana, 2020; Kawatu et al., 2020; Hermawan, 2017). Dengan kepuasan wisatawan diduga dapat menjadi kunci dalam menunjang peningkatan jumlah wisatawan di tengah ketatnya persaingan yang ada saat ini khususnya pada Pantai Setrojenar Kebumen, karena menurut Huang, Cai, Yu, & Li, 2004; Yoon & Uysal, 2005 (dalam Lu et al., 2015) pencapaian kepuasan wisatawan yang optimal sangat penting bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup setiap destinasi.

## **Kajian Teori dan Telaah Literatur**

### **Kepuasan Wisatawan**

Kepuasan wisatawan merupakan hasil interaksi antara pengalaman seorang wisatawan pada tempat wisata dan harapan yang dia miliki mengenai tempat wisata (Pizam et al., 1978). Menurut Hawkins & Lonney (dalam Tjiptono, 2015:101) indikator kepuasan pelanggan yaitu kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, dan kesediaan merekomendasikan.

## Daya Tarik

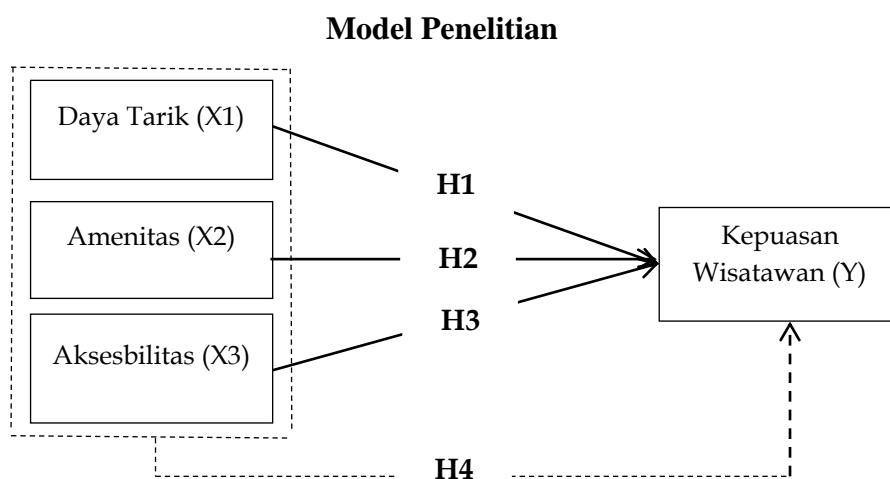
Berdasarkan UU No 10 Tahun 2009 yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti (dalam Hidayatullah et al., 2020) indikator dari daya tarik yaitu: *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

## Amenitas

Menurut Mekarini (2022) amenities adalah segala sarana pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Menurut Masjhoer & Dzulkifli (2019) indikator dari amenities wisata yaitu kelengkapan fasilitas, kebersihan fasilitas, dan ketersediaan tempat makan minum.

## Aksesibilitas

Menurut Yoeti (2016) accessibilities yaitu segala prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mendatangi tempat wisata. Menurut Sokadijo (dalam Hidayat et al., 2017) indikator aksesibilitas yaitu akses informasi, akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan tempat akhir perjalanan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang masih perlu pembuktian kebenarannya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen.
- H<sub>2</sub>: Amenitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen.
- H<sub>3</sub>: Aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan Pantai Setrojenar Kebumen.
- H<sub>4</sub>: Daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen.

## Metode

Penelitian ini dilakukan pada wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposif sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 125 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert, dengan masing-masing kuesioner mengenai daya tarik 3 item pernyataan, kuesioner amenities 3 pernyataan, kuesioner aksesibilitas 3 pernyataan, dan kuesioner kepuasan 3 pernyataan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara: (1) menyebar kuesioner; (2) wawancara; (3) studi pustaka. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh jawaban responden. Alat bantu data menggunakan SPSS for windows versi 25. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1) Uji Validitas dan Reliabilitas; (2) Uji Asumsi Klasik; (3) Uji Analisis Regresi Linier Berganda; (4) Uji Hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

Metode pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, penulis ingin menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa yang menjadi subjek dalam penelitian ini mayoritas responden berdomisili di Kabupaten dengan prosentase 82,4% responden, berjenis kelamin perempuan dengan presentase 59,2% responden, berusia 18 - 22 tahun dengan presentase 35,2%, status pekerjaan karyawan swasta dengan presentase 22,4%, serta memiliki pendapatan per bulan <1.000.000 dengan presentase 40,0%.

## Uji Validitas

Data penelitian responden yang telah terkumpul dilakukan pengujian untuk mengetahui sejauh mana kevalidan atau ketepatannya dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 25. Untuk pedoman pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan valid. Responden untuk uji validitas berjumlah 125 responden dengan derajat kebebasan  $(n-2)$  atau  $(125-2) = 123$ ,  $\alpha = 0,05$  dengan model dua jalur diperoleh angka sebesar 0,175. Adapun uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	Keterangan
Kepuasan Wisatawan	1	0,837	0,175	0,000	Valid
	2	0,886	0,175	0,000	Valid
	3	0,895	0,175	0,000	Valid
Daya Tarik	1	0,753	0,175	0,000	Valid
	2	0,788	0,175	0,000	Valid
	3	0,721	0,175	0,000	Valid
Amenitas	1	0,778	0,175	0,000	Valid
	2	0,803	0,175	0,000	Valid
	3	0,699	0,175	0,000	Valid
Aksesibilitas	1	0,730	0,175	0,000	Valid
	2	0,790	0,175	0,000	Valid
	3	0,747	0,175	0,000	Valid

Sumber: olah data, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua instrumen kepuasan wisatawan, daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ , sehingga semua item yang dipakai dinyatakan sah atau valid.

## Uji Reliabilitas

Suatu indikator dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Suliyanto, 2018:264) yaitu jika *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  atau 60%, maka butir atau variabel tersebut reliabel dan jika *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  atau 60%, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	$r_{kritis}$	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kepuasan Wisatawan	0,60	0,844	Reliabel
2	Daya Tarik	0,60	0,619	Reliabel
3	Amenitas	0,60	0,634	Reliabel
4	Aksesibilitas	0,60	0,614	Reliabel

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dapat dijelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >  $r_{kritis}$  (0,60) maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  dan Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$  dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai Tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\leq 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

No	Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Daya Tarik	0,763	1,311
	Amenitas	0,698	1,432
	Aksesibilitas	0,842	1,188

Sumber: olah data SPSS, 2023

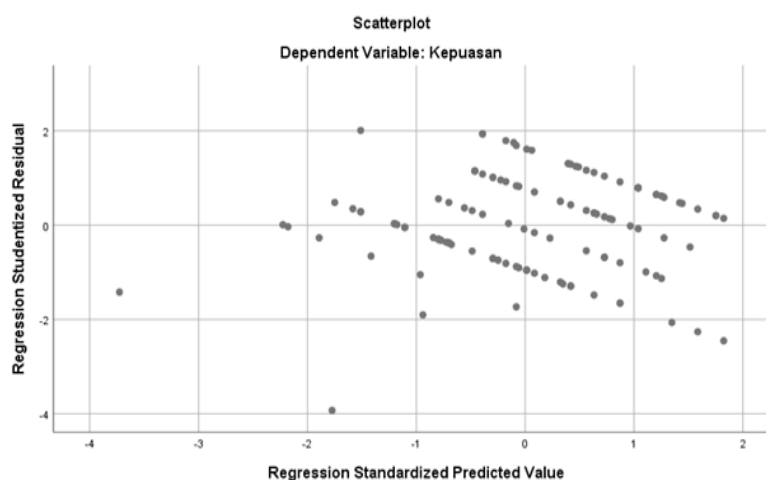
Hasil uji multikolinieritas tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan angka VIF dibawah 10 dan *collinearity tolerance* diatas 0,1 artinya model regresi yang digunakan dapat dipakai karena tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis yang digunakan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk



pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu:



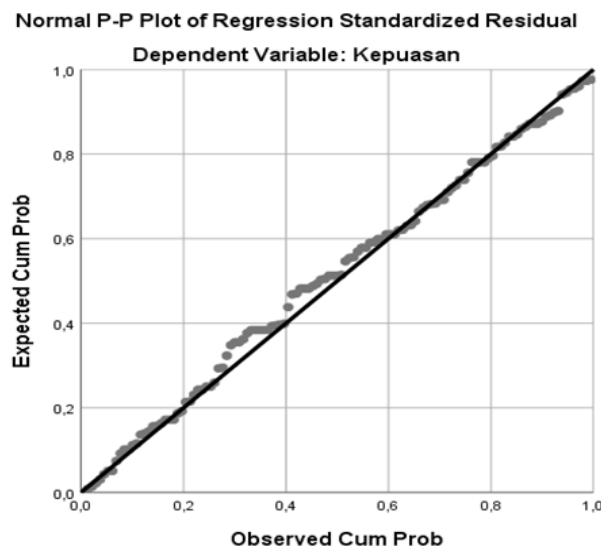
*Sumber: output SPSS, 2023*

### **Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 2. di atas, dapat dijelaskan bahwa titik-titik di dalam scatterplot menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar analisisnya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada model regresi dalam penelitian ini yaitu:



Sumber: Output SPSS, 2023

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar uji normalitas di atas, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,209	1,046		1,156	0,250
Daya Tarik	0,226	0,104	0,176	2,181	0,031
Amenitas	0,294	0,092	0,268	3,182	0,002
Aksesibilitas	0,384	0,079	0,373	4,850	0,000

Sumber: olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dibuat persamaan regresinya:

$$Y = 1,209 + 0,226X_1 + 0,294X_2 + 0,384X_3 + e$$

Konstanta (a) adalah nilai konstanta atau nilai tetap kepuasan wisatawan yang tidak dipengaruhi oleh daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas, maka kepuasan wisatawan bernilai 1,209. Nilai daya tarik bernilai 0,226, sedangkan untuk variabel amenitas memiliki nilai

0.294, aksesibilitas bernilai 0.384. Artinya setiap kenaikan/bertambahnya satu satuan variabel daya tarik, amenitas dan aksesibilitas akan menyebabkan perubahan kepuasan wisatawan senilai poin masing-masing variabel, dengan syarat nilai variabel lain tetap.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji parsial atau uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,209	1,046		1,156	0,250
	Daya Tarik	0,226	0,104	0,176	2,181	0.031
	Amenitas	0,294	0,092	0,268	3,182	0.002
	Aksesibilitas	0,384	0,079	0,373	4,850	0.000

Sumber: olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, yang merupakan hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 25, hasil uji parsial (uji t) dapat dianalisis sebagai berikut:

Pada pengujian hipotesis satu didapatkan hasil estimasi variabel daya tarik dengan nilai  $t_{hitung}$  2,181 >  $t_{tabel}$  1,979 dengan signifikan sebesar 0,031 < 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar sehingga hipotesis ke satu (H1) dalam penelitian ini **diterima**.

Pada pengujian hipotesis dua didapatkan hasil estimasi variabel amenitas (fasilitas) dengan nilai  $t_{hitung}$  3,182 >  $t_{tabel}$  1,979 dengan signifikan sebesar 0,002 < 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel amenitas (fasilitas) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar sehingga hipotesis ke dua (H2) dalam penelitian ini **diterima**.

Pada pengujian hipotesis tiga didapatkan hasil estimasi variabel aksesibilitas dengan nilai  $t_{hitung}$  4,850 >  $t_{tabel}$  1,979 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka ini menunjukkan bahwa

variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar sehingga hipotesis ke tiga (H3) dalam penelitian ini **diterima**.

### Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil uji simultan atau uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (uji F)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,675	3	37,225	26,815	,000 <sup>b</sup>
	Residual	167,973	121	1,388		
	Total	279,648	124			

*Sumber: olah data SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  adalah  $26,815 > F_{tabel}$  sebesar 2,68 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini **diterima**.

### Uji Koefisien Determinasi (uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 <sup>a</sup>	,399	,389	1,17822

*Sumber: olah data SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji determinasi ini menunjukkan bahwa nilai angka R Square sebesar 0,399. Hal ini berarti 0,399 atau 39,9% variasi dari kepuasan wisatawan bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas sedangkan sisanya ( $100\% - 39,9\% = 60,1\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar penelitian ini.

## **Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Setrojenar Kebumen. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

### **Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan**

Berdasarkan hasil analisis variabel daya tarik terhadap kepuasan wisatawan menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung} 2,181 > t_{tabel} 1,979$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ . Hasil ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara daya tarik terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kumawati & Firmani (2019) yang menyatakan bahwa daya tarik berpengaruh signifikan dan memiliki nilai positif terhadap kepuasan wisatawan. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H1 diterima.

### **Pengaruh Amenitas Terhadap Kepuasan Wisatawan**

Berdasarkan hasil analisis variabel amenitas terhadap kepuasan wisatawan menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung} 3,182 > t_{tabel} 1,979$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hasil ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara amenitas terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mulyana & Gayatri (2022) yang menyatakan bahwa daya tarik berpengaruh signifikan dan memiliki nilai positif terhadap kepuasan wisatawan. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H2 diterima.

### **Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan**

Berdasarkan hasil analisis variabel aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung} 4,850 > t_{tabel} 1,979$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Siagian & Mita (2022), bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H3 diterima.

### **Pengaruh Daya Tarik, Amenitas, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan**

Berdasarkan perhitungan uji F diperoleh hasil  $F_{hitung}$  adalah  $26,815 > F_{tabel}$  sebesar 2,68 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel daya tarik, amenities (fasilitas), dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa  $H_4$  diterima.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara daya tarik terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen, oleh karena itu penulis menyarankan agar pengelola dapat meningkatkan daya tarik yang ditawarkan untuk wisatawan karena dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang datang, contohnya dengan menambahkan berbagai spot foto untuk wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara amenities terhadap kepuasan wisatawan Pantai Setrojenar Kebumen, sehingga disarankan pengelola dapat meningkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas fasilitas yang disediakan di pantai, misalnya dengan menambah jumlah toilet umum, menyediakan gazebo bagi wisatawan, dan menyediakan tempat sampah di berbagai titik. Ketika fasilitas yang tersedia lengkap dan nyaman, maka akan meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga tidak kalah dengan objek wisata lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan Pantai Setrojenar saat ini merupakan masyarakat sekitar (domisili di Kabupaten Kebumen) dan aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Oleh karena itu pengelola disarankan untuk selalu memperhatikan kemudahan akses menuju Pantai Setrojenar terutama pada kondisi jalan. Mengenai kondisi jalan, maka pengelola harus berkoordinasi dengan pihak pemerintah untuk dapat membangun akses yang baik dan aman untuk dilalui wisatawan baik yang berasal dari Kabupaten Kebumen maupun dari luar Kabupaten Kebumen.

## Daftar Pustaka

- Alegre, J., & Garau, J. (2010). Tourist Satisfaction and Dissatisfaction. *Annals of Tourism Research, 37*(1), 52-73.
- Bhuiyan, M. A. H., Darda, M. A., & Hasan, M. R. (2021). Tourist perception and satisfaction on safari tourism at Bangabandhu Sheikh Mujib Safari Park in Bangladesh. *International Journal of Geoheritage and Parks, 9*(4), 430-440.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivaririate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, T. A., Moelyati, T. A., & Fitantina, F. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Tarif dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Muara Enim. *Motivasi, 7*(1), 1-7.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Media Wisata, 15*(1), 562.
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Rachmawati, I. K. (2020). Citra Destinasi: Pengaruhnya Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung Ke Gunung Bromo. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JMDK), 8*(1), 96-108.
- Kartika, D. G., & Rahmanita, M. (2017). Analisis Komponen Produk Wisata di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, 22*(3), 122-131.
- Kawatu, V. S., Mandey, S. L., & Lintong, D. C. A. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening pada Tempat Wisata Bukit Kasih Kanonang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8*(3).
- Lu, L., Chi, C. G., & Liu, Y. (2015). Authenticity, Involvement, and Image: Evaluating Tourist Experiences at Historic Districts. *Tourism Management, 50*, 85-96.
- Masjhoer, J. M., & Dzulkifli, M. (2019). Analisis Kepuasan Wisatawan di Desa Ekowisata Pancoh, Kabupaten Sleman. *Jurnal Pariwisata Pesona, 4*(2), 105-115.
- Parhusip, N. E., & Arida, I. S. (2018). Wisatawan Milenial di Bali (Karakteristik, Motivasi, dan Makna Berwisata). *Jurnal Destinasi Pariwisata, 6*(2), 299-303.
- Pizam, A., Neumann, Y., & Reichel, A. (1978). Dimentions of Tourist Satisfaction with a Destination Area. *Annals of tourism Research, 5*(3), 314-322.

- Siagian, S., & Mita, M. M. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 82-88.
- Suliyanto, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Diambil dari [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_10.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf) diakses tanggal 20 November 2022.
- Wijaya, F., & Sujana, S. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Word of Mouth:(Studi Kasus pada The Jungle Waterpark Bogor). *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 1(1), 9-18.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.